

ABSTRAK

Prestasi transparansi dan akuntabilitas di Kabupaten Kulon Progo bisa dilihat dari setiap mekanisme pengelolaan keuangan di daerahnya. Salah satunya sebagai kabupaten pertama yang paling akuntabel dalam pengelolaan keuangan daerah dan urutan ke-12 sebagai kabupaten paling transparan dari 70 kabupaten/kota di Indonesia. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi prestasi terbaik pengelolaan keuangan dari sisi transparansi dan akuntabilitas serta seberapa penting dari praktik tersebut dijadikan pembelajaran untuk diimplementasikan di daerah lain. Fokus penelitian untuk mengetahui kegiatan yang membentuk transparansi dan akuntabilitas yang diserap, dipahami, dan diterapkan sehari-hari dalam mengelola keuangan daerah. Metode penelitian adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam dengan 19 partisipan dan diolah dengan alat bantu *software* NVivo 11 Plus. Penelitian ini menemukan paling kurang 24 kegiatan yang membentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan tersebut mengkristal menjadi 5 budaya kerja transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengetahuan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Kulon Progo tercipta melalui proses belajar yang diajarkan dan disebarkan melalui pengalaman dan keahlian yang berbentuk tacit. Pengalaman dan keahlian tersebut pertama kali dikembangkan sejak Bupati Hasto Wardoyo memimpin. Enam belas kegiatan kemudian berproses dimulai dari sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi (SECI) sampai menjadi prestasi terbaik saat ini.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan Daerah, Budaya, Transparansi, Akuntabilitas, SECI.*

ABSTRACT

*The achievements of transparency and accountability in Kulon Progo Regency can be seen from every mechanism of financial management in the region. One of them is the first district that is the most accountable in regional financial management and the 12th is the most transparent district of 70 districts / cities in Indonesia. This study seeks to explore the best performance of financial management in terms of transparency and accountability and how important it is to be used as learning to be implemented in other areas. The focus of the research is to find out activities that shape transparency and accountability that are absorbed, understood and applied daily in managing regional finances. The research method is qualitative. Data was collected through documentation and in-depth interviews with 19 participants and processed with NVivo 11 Plus software tools. This research has found at least 24 activities that shape the transparency and accountability of regional financial management in Kulon Progo Regency. These activities crystallize into 5 work culture of transparency and accountability in regional financial management. Knowledge of transparency and accountability in regional financial management in Kulon Progo Regency is created through a learning process that is taught and disseminated through experience and expertise in the form of *tasit*. The experience and expertise was first developed since Regent Hasto Wardoyo took the lead. Sixteen activities then proceeded from socialization, externalization, combination and internalization (SECI) to the best achievement at this time.*

Keywords: *Regional Financial Management, Culture, Transparency, Accountability, SECI.*